

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang memiliki garapan yang meliputi gejala-gejala dan masalah sosial di masyarakat. Hal ini bukan berkenaan dengan teori dan keilmuannya, melainkan pada kenyataan kehidupan masyarakat.

Menurut Samlawi dan Maftuh (1998:1),

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Manusia merupakan makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lainnya di dalam kehidupannya dan berkaitan dengan aspek sosial. Hal ini dapat dipelajari melalui Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) diajarkan mulai dari tingkat rendah sampai tingkat tinggi yaitu sejak kelas SD sampai dengan perguruan tinggi. PIPS yang diajarkan pada pendidikan dasar dapat dijadikan sebagai dasar pengantar bagi mempelajari PIPS di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran IPS dapat dilakukan dalam lingkungan alam dan masyarakat sehingga siswa yang mempelajarinya akan terbiasa dengan kondisi setempat. Dengan demikian akan diketahui makna dan manfaat PIPS secara nyata sehingga mampu mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik.

Setiap bidang studi yang tercantum dalam kurikulum sekolah memiliki tujuan yang harus dicapai dalam pelaksanaan Proses Belajar-Mengajar (PBM) bidang studi tersebut secara keseluruhan. Tujuan mata pelajaran IPS menurut kurikulum (2006: 45) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan adalah sebagai berikut ini.

- 1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Dari tujuan-tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat dan membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku, juga ikut mengembangkannya serta bermanfaat pula dalam mengembangkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, guru IPS yang memiliki kewajiban sebagai pengembang kurikulum, juga harus memperhatikan tujuan tersebut yang dituangkan dalam persiapan mengajar. Dalam kegiatan belajar-mengajar IPS, jangan hanya terpaku pada teori-teorinya yang banyak. Namun lingkungan alam dan masyarakat dapat dijadikan sumber belajar siswa.

Selain itu guru juga harus memperhatikan penggunaan dari metode mengajar. Metode mengajar diperlukan oleh guru untuk membantu proses pembelajaran. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Sejalan dengan pendapat Sagala (2003: 201), "Hal yang penting dalam metode adalah bahwa setiap metode pembelajaran yang digunakan bertalian dengan tujuan belajar yang ingin dicapai".

Siswa di sekolah dasar masih belum mengetahui banyaknya manfaat sumber daya alam di sekitar lingkungannya yang sering siswa temukan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu diperlukan penerapan metode resitasi (penugasan) dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Djamarah dan Zain (1995) pernah memberikan pendapatnya bahwa masalah tugas yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran dapat dilakukan di dalam kelas, di

halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa, atau di mana saja asal tugas itu dapat diselesaikan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 29 September 2012, pembelajaran IPS pada materi pemanfaatan sumber daya alam belum mencapai hasil yang memuaskan. Namun pada saat dilakukan wawancara dengan siswa, mereka mengaku senang mempelajari IPS walaupun materinya banyak yang berupa ingatan dan hapalan. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru kelas IV, guru mengaku tidak mengalami kesulitan saat mengajarkan IPS tetapi untuk penggunaan media maupun metode pembelajaran hanya pada materi yang sudah ditentukan oleh guru.

Data yang diperoleh saat pembelajaran berlangsung, guru menggunakan buku paket dan buku ajar berupa LKS sebagai sumber belajar siswa, padahal materi yang diajarkan adalah pemanfaatan sumber daya alam. Pada awal pembelajaran guru melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sebelumnya sudah diajarkan. Namun saat guru menjelaskan materi pembelajaran, guru kurang memperhatikan siswa yang kurang fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Guru tidak mengaitkan materi dengan lingkungan setempat dan hanya terpaku pada materi yang diperoleh dari buku paket, sehingga siswa kurang mengetahui sumber daya alam yang terdapat di lingkungan setempat yang sudah dikenal oleh siswa, padahal sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang diperoleh di lapangan yaitu pada pembelajaran IPS mengenai materi pemanfaatan sumber daya alam belum bisa dikatakan berhasil dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 62.

Masalah tersebut harus segera diatasi disebabkan tujuan pembelajaran belum berhasil dikuasai oleh siswa. Hal ini tidak sesuai dengan sekolah yang memiliki prestasi menjadi juara cerdas cermat tingkat Kabupaten bahkan pernah mengikuti lomba cerdas cermat tingkat Provinsi. Dengan demikian diperlukan hasil belajar yang memuaskan, bukan hanya diperuntukkan bagi siswa yang selalu berprestasi tetapi juga seluruh siswa agar dapat mempertahankan prestasi yang telah diperoleh tersebut.

Solusi yang ditawarkan untuk permasalahan ini adalah dengan menggunakan metode resitasi (penugasan) dalam proses pembelajaran. Metode ini digunakan agar dapat merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara berkelompok. Menurut Djamarah dan Zain (1995: 96), "Metode resitasi adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar". Dengan pemilihan metode ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa disebabkan oleh hal-hal yang sudah dipaparkan tersebut. Lingkungan juga dapat mendukung proses pembelajaran yang dapat digunakan sebagai sumber belajar. Lingkungan sebagai sumber belajar dikemukakan oleh Semiawan,dkk (Winarni, 2012),

Sebenarnya kita sering melupakan sumber belajar yang terdapat di lingkungan kita, baik di sekitar sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, betapun kecil atau terpencil suatu sekolah sekurang-kurangnya memiliki empat jenis yang sangat kaya dan bermanfaat, yaitu :

1. Masyarakat desa atau kota di sekeliling sekolah
2. Lingkungan fisik di sekitar sekolah
3. Bahan sisa yang tidak terpakai dan barang bekas yang terbuang, yang dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, namun kalau kita olah dapat bermanfaat sebagai sumber dan alat bantu belajar mengajar
4. Peristiwa alam dan peristiwa yang terjadi di masyarakat cukup menarik perhatian siswa. Ada peristiwa yang mungkin tidak dapat dipastikan akan berulang kembali. Jangan lewatkan peristiwa itu tanpa ada catatan dalam buku atau pikiran siswa.

Cukup banyak tersedia sumber dan alat bantu belajar mengajar di luar dinding sekolah kita, bawalah sesuatu dari lingkungan ke dalam kelas. Bawalah siswa dari kelas ke lingkungan luar. Biarlah mereka asyik belajar dengan lingkungannya.

Penggunaan lingkungan sangat baik bagi materi pelajaran yang dipelajari siswa. Dalam hal ini perlu ditekankan yang berhubungan dengan lingkungan fisik yang berada di lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian tersebut maka judul penulisan ini adalah "Penerapan Metode Resitasi Dengan Menggunakan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN 2 Wanasaba Lor Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan di atas maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana perencanaan penerapan metode resitasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemanfaatan sumber daya alam di Kelas IV SDN 2 Wanasaba Lor Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?
2. Bagaimana pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode resitasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemanfaatan sumber daya alam di Kelas IV SDN 2 Wanasaba Lor Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode resitasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemanfaatan sumber daya alam di Kelas IV SDN 2 Wanasaba Lor Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan adapun tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan penerapan metode resitasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemanfaatan sumber daya alam di Kelas IV SDN 2 Wanasaba Lor Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan tindakan penerapan metode resitasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemanfaatan sumber daya alam di Kelas IV SDN 2 Wanasaba Lor Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode resitasi dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pemanfaatan sumber daya alam di Kelas IV SDN 2 Wanasaba Lor Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan tercapai dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Dapat menyimpulkan materi pembelajaran
 - b. Dapat menambah pengetahuan siswa
 - c. Dapat meningkatkan minat belajar siswa
2. Manfaat bagi guru
 - a. Menambah pengetahuan
 - b. Mengembangkan keterampilan mengajar
 - c. Memperbaiki keterampilan mengajar
3. Manfaat bagi sekolah
 - a. Membantu mencetak siswa yang berkualitas
 - b. Sebagai rekomendasi perbaikan
4. Manfaat bagi peneliti
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan
 - b. Dapat membandingkan antara teori dengan praktek
 - c. Gambaran perbaikan pembelajaran yang akan dilakukan

E. Batasan Istilah

1. Metode resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. (Djamarah dan Zain, 1995: 96)
2. Lingkungan sebagai sumber belajar adalah tempat atau ruangan yang dapat mempengaruhi siswa. Tempat dan ruangan tersebut ada yang di rancang (*by Design*) khusus untuk tujuan pengajaran, misalnya gedung sekolah ruang

perpustakaan dan laboratorium, studio dan sebagainya. Selain itu ada juga tempat atau ruangan yang bukan dirancang secara khusus atau hanya dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk tujuan pengajaran, seperti gedung dan peninggalan sejarah, bangunan industri lingkungan pertanian, museum, pasar, tempat rekreasi dan lain-lain. (Novrianti, 2008)

3. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Munawar (Yuliawati, 2011: 20)
4. Sumber daya alam adalah suatu sumber daya yang terbentuk karena kekuatan alamiah. (Soerjani, Ahmad, dan Munir, 2008: 17)